

Efektifitas Pembelajaran Daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Hilyati Milla¹⁾; Yosha Nanda Eka Putri²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ hilyatimilla@umb.ac.id; ²⁾ yoshanandaeka@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [27 Juni 2022]

Revised [28 Juli 2022]

Accepted [29 Agustus 2022]

KEYWORDS

Effectiveness, Online Learning

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data Primer dan data Skunder. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan jabatan Lektor Kepala. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *reduction* (Reduksi Data), *data display* dan *Conclusion Drawing/verivication*. Hasil dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa Sebagian besar dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu berpendapat pembelajaran daring dinilai kurang efektif.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of online learning at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Bengkulu. This type of research is qualitative research. Sources of data in this study the authors use 2 sources of primary data and secondary data. The subjects in this study were lecturers at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Bengkulu with the position of Head Lector. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display and Conclusion Drawing/verification. The results of this study showed that most of the lecturers at the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Muhammadiyah Bengkulu found online learning to be less effective.

PENDAHULUAN

Pembelajaran online adalah ketika mahasiswa dan dosen menggunakan internet untuk berinteraksi dan belajar (Sadikin & Hamidah, 2020). Pendidik dan siswa akan lebih mudah menyelesaikan proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran online ini. Pembelajaran online ini juga berupaya membantu siswa belajar lebih efektif di tengah pandemi COVID-19.. Penerapan pembelajaran secara daring dilakukan karena meningkatnya penyebaran virus corona atau COVID-19, sehingga membuat pemerintah dan kementerian Pendidikan menerapkan sistem pembelajaran daring, dengan adanya pembelajaran daring bisa mencegah sedikitnya aktivitas yang di lakukan di luar rumah, tentunya bertujuan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19 kepada peserta didik maupun dari kalangan masyarakat lainnya.

Pembelajaran daring yang di lakukan setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan masing-masing, seperti pada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Bengkulu di mana pembelajaran dilakukan secara *online* melalui *Elearning kelaskito*, *Classroom*, *Zoom Metting*, *Whatssap*, *Telegram*, *Email*, dan masih banyak lagi teknologi informasi lainnya yang bisa digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran secara daring terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran daring banyak hambatan yang terjadi pada dosen maupun mahasiswa, seperti terkendala di dalam jaringan atau sinyal yang kurang bagus. Adapun kendala yang sering terjadi pada mahasiswa seperti kuota internet yang mahal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga bisa mempersulit proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, banyak dosen yang menggunakan media *Whatssap*, akan tetapi aplikasi *Whatssap* tidak resmi di gunakan dalam proses belajar, karena aplikasi ini dianggap tidak resmi kemudian di susul oleh peraturan rektor bahwa secara resmi menggunakan aplikasi *Classroom* sebagai media pembelajaran, karena aplikasi *Classroom* ini masih mempunyai kelemahan seperti tidak bisa

dipantau lewat siacad maka pada priode berikutnya Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini menggunakan *Elearnin Kelaskito* sebagai media pembelajarann. Namun dengan adanya media pembelajaran yang seperti ini masih banyak kendala yang dialami oleh dosen, seperti kemampuan dosen dalam mengelola kelas, mungkin diduga dosen belum memahami atau di duga dosen mengalami kendala dalam pengelolaan *Classroom* maupun *Elearning Kelaskito*, diduga pengetahuan Sebagian dosen tentang *internet* kurang.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara oleh peneliti di LPMP Universitas Muhammadiyah Bengkulu diperoleh data sebagai berikut:. Terdapat 4 media online /daring baik sinkronous (pembelajaran yang dilakukan dosen dan mahasiswa secara langsung "Tatap Maya" melalui jaringan internet dengan menggunakan platfrom misalnya zoom) dan asinkronous (pembelajaran tidak di lakukan secara langsung antara dosen dan peserta) dengan penggunaan di atas 60% yaitu *KelasKito* (68,7%), *Zoom* (65,6%), *google Classroom*(66,1%). Hal ini menunjukkan bahwasannya para dosen memanfaatkan dan menggunakan berbagai media internet. Menurut temuan Shenoy, ISBR Bangalore Business School memiliki proses adopsi teknologi selama periode penguncian, dan siswa berpartisipasi dalam berbagai metode pembelajaran online. (Shenoy, Mahendra, & Vijay, 2020). Pembelajaran daring dapat meningkatkan keterlibatan belajar dengan mendapatkan akses ke dan berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru (Maskar & Wulantina, 2019; Liu, H.-C., & Chuang, 2016).

Pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 pada semester genap Tahun Akademik 2019/2020 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, selama ini peneliti hanya mengetahui persepsi yang berhubungan dengan Mahasiswa tanpa mengetahui persepsi dosen, maka dari itu peneliti akan mengangkat judul yang berhubungan dengan persepsi dosen. Pada penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu dosen dengan jabaan Lektor Kepala. Alasan peneliti memilih dosen dengan jabatan lektor kepala karena lektor kepala adalah dosen yang telah lama menempuh Pendidikan dan dosen yang telah lama mengajar. Selama ini kebanyakan dosen mengajar dengan bertemu secara langsung atau tatap muka, namun karena adanya masa pandemi dosen diwajibkan harus mengajar secara daring atau dalam jaringan, maka dari itu peneliti ingin menetahui bagaimana persepsi dosen dalam pembelajaran daring.

LANDASAN TEORI

Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian yang di lakukan oleh Khaerati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia (Maret 2021). Yang berjudul "Perspektif Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo terhadap Pembelajaran Online." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan dosen FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo terhadap pembelajaran online. Kendala yang ditemui selama perkuliahan online antara lain kesulitan dalam penyampaian materi (kurang efektif/keterbatasan komunikasi dengan mahasiswa), keluhan mahasiswa terhadap terlalu banyaknya tugas dan tuntutan dari dosen, dan beberapa dosen berpendapat bahwa kuliah online kurang efektif dibandingkan dengan perkuliahan tradisional.(Khaerati, Sohriati, & Yunus, 2021)
- 2) Penelitian yang di lakukan oleh Mardianto Dengan Judulnya "Dosen Mengajar Di Jalan: Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Belajar Era Covid-19". Hasilnya, para profesor kini dapat menginstruksikan siswa saat mengemudi atau mengendarai mobil menggunakan program Zoom. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana perasaan mahasiswa PIAUD STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara terhadap instruktur on-the-road di era epidemi Covid-19. Penelitian ini menemukan dua (dua) hasil: (1) siswa percaya bahwa pengajaran di jalan memiliki dampak negatif dan positif (termasuk bahaya dan pelanggaran lalu lintas, ketidakefektifan, klakson keras di jalanan, teladan buruk bagi siswa, dan kurangnya konsentrasi belajar), dan (2) siswa percaya bahwa pengajaran di jalan memiliki dampak negatif dan positif (termasuk bahaya dan pelanggaran lalu lintas, ketidakefektifan, klakson keras di jalan, teladan buruk bagi siswa, dan kurangnya konsentrasi. pembelajaran) (termasuk; pembelajaran yang lebih fleksibel dan tepat waktu). (2) Selama pandemi Covid-19, dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran, antara lain presentasi Youtube, diskusi, dan tanya jawab melalui Zoom atau WhatsApp Group. (Mardianto & Assingkily, 2021)
- 3) Penelitian yang di lakukan oleh Wirani Atqia, dengan judul "Persepsi Pembelajaran Online Bahasa Indonesia oleh Guru Besar dan Mahasiswa Selama Pandemi Covid 19." Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan kesan mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran online selama tiga semester di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini melihat bagaimana mahasiswa dan dosen belajar selama epidemi, media pembelajaran yang mereka gunakan, dan isu-isu yang muncul selama pembelajaran online. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran online, seperti sinyal yang kompleks dan kemampuan siswa yang bervariasi dalam memahami materi. (Atqia et al., n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh Sonia Anggianita, Yusnira², Muhammad Syahrul Rizal³, "Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan". Dengan hasil tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan data tentang persepsi guru terhadap pembelajaran online. Yang membahas tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran online, serta kelebihan dan kekurangan nilai baik rendah maupun tinggi. Hasil wawancara dengan enam informan, tiga wali kelas rendah dan tiga wali kelas tinggi, digunakan untuk menyusun data. Metode Banyak guru, terutama guru tua atau konvensional, masih kurang memahami iptek, membuat pembelajaran online tidak menarik, serta masih kekurangan sarana dan prasarana pendukung, seperti android dan kuota.. Anak-anak berpenghasilan rendah dan siswa berpenghasilan tinggi menghadapi tantangan dan hambatan yang sama. Perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi adalah bahwa di kelas rendah, sebagian siswa masih belum bisa membaca dan menulis, sedangkan di kelas tinggi, semua siswa sudah bisa membaca dan menulis. (Anggianita, Yusnira, & Rizal, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data Primer dan data Sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan jabatan Lektor Kepala. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *reduction* (Reduksi Data), *data display* dan *Conclusion Drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa Sebagian besar dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu berpendapat pembelajaran daring dinilai kurang efektif.

Pembahasan

Efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, untuk efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat dilihat dari persepsi dosen maka dapat disimpulkan mengenai persepsi dosen :

Penerimaan

berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dengan 5 dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu: dalam melaksanakan pembelajaran daring Sebagian Besar dosen sudah menggunakan dan menyiapkan RPS (satuan bahan ajar) seperti pada umumnya. Begitu juga pembelajaran daring sebagian besar dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu masih menggunakan media secara bervariasi seperti : *whatsapp*, *google clasrom*, *zoom meeting* dalam proses belajar, seperti proses pembelajaran daring sebagian besar dosen tetap menggunakan waktu yang telah di tentukan sesuai dengan mata kuliah yang ditetapkan. Penugasan yang di berikan dosen kepada mahasiswa ini bertujuan Karena dosen beranggapan bahwa waktu mahasiswa dalam proses belajar lebih banyak dirumah. tetap ada, hanya saja dalam pembelajaran daring ini, tugas yang diberikan dosen lebih banyak daripada tatap muka, guna untuk meningkatkan pemikiran mahasiswa, Sebagian kecil dosen memberikan penugasan dan melangsungkan ujian kepada mahasiswa. Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada 5 dosen Sebagian kecil dosen melakukan proses pembelajaran daring dengan bantuan asisten. Dari 5 dosen yang peneliti wawancarai tidak ada dosen yang mengatakan pembelajaran daring yang efektif dan tidak ada juga dosen yang mengatakan pembelajaran daring tidak efektif, Sebagian besar dosen mengatakan bahwa pembelajara daring kurang efektif.

Tentang kelebihan waktu Pembelajaran online tidak terkendala ruang atau waktu, menumbuhkan kemandirian siswa, dan memungkinkan akses materi yang tidak terbatas, tetapi juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan guru dalam mengontrol pembelajaran online, keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, siswa yang kurang aktif. dan berminat mengikuti pembelajaran online, serta latar belakang pekerjaan orang tua (swasta, pemerintah, atau wiraswasta) yang tidak dapat langsung mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. (Hanum & Yanuarita, 2020).

Penggunaan pendekatan penugasan online untuk pembelajaran IPS di kelas VA berhasil. Hal ini karena menawarkan tugas secara online memungkinkan siswa untuk lebih memahami konten yang ditawarkan oleh guru, mencapai tujuan pembelajaran, dan dengan cepat memberikan, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas. Pemberian tugas dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin saat mereka menyelesaikan tugas guru. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa oleh guru meliputi tugas lisan dan tulisan. (Nia, 2021).

Menggunakan materi pembelajaran online untuk memberikan rasa aman dalam proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 bisa menjadi pilihan alternatif. Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Google Meeting, Edmodo, dan platform pembelajaran online lainnya hanyalah beberapa contohnya. Namun, guru harus jeli dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tugas yang diberikan, dengan mempertimbangkan kesiapan dan kondisi siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa WhatsApp Group adalah media pembelajaran yang populer di kalangan guru dan siswa karena mudah digunakan dan tidak menuntut kapasitas yang besar. Namun, salah satu kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar online selama epidemi adalah memahami materi pelajaran, belum lagi tugas guru yang relatif besar. Akibatnya, siswa tidak puas dengan kehidupan mereka sebagai akibat dari pembelajaran online. (Kurniawan, 2021).

Evaluasi

Pada saat pembelajaran daring berlangsung terdapat beberapa kendala yang dialami oleh dosen yang bersangkutan dengan mahasiswa, kendala yang sering terjadi yaitu banyaknya mahasiswa yang tidak hadir pada saat jam mata kuliah berlangsung, banyaknya mahasiswa yang belum siap saat pembelajaran berlangsung, sinyal mahasiswa yang sulit dan kendala lampu yang ada pada lokasi mahasiswa mengikuti perkuliahan berlangsung. Dalam proses pembelajaran daring pun dosen menggunakan media yang paling mudah dipahami di mana dengan media yang bisa dipahami dosen lebih mudah memberikan materi atau mengontrol kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selama proses pembelajaran daring kelemahan pembelajaran daring terletak pada sinyal mahasiswa dan kemampuan mahasiswa yang berbeda dalam memahami materi yang diberikan. Adapun kendala lain yang dialami oleh dosen yaitu kurang puasanya menyampaikan materi disaat pembelajaran daring berlangsung, contohnya pada mata kuliah tertentu beberapa dosen sulit untuk menyampaikan materi mereka seperti pada mata kuliah matematika dan akuntansi, di mana pada mata kuliah akuntansi dan matematika dosen tidak bisa menjelaskan materi pembelajaran secara daring, dikarenakan materi yang disampaikan berupa perhitungan yang akan sulit dijelaskan secara tidak langsung, walaupun hanya di jelaskan hanya berupa teori saja tidak bisa menjelaskan atau memberikan contoh dengan jelas. Dimana dengan adanya hal seperti itu pembelajaran dikatakan tidak berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di inginkan, dan dengan begitunya maka hasil belajar secara daring bisa dikatakan kurang efektif.

Penelitian yang di lakukan oleh Khaerati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia (Maret 2021). Dari hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa instruktur mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi (kurang efektif/komunikasi terbatas dengan mahasiswa), bahwa keluhan mahasiswa dalam pembelajaran online termasuk terlalu banyak tugas dan tuntutan dari dosen, dan bahwa beberapa dosen percaya kuliah online kurang efektif daripada kuliah tradisional. (Khaerati, 2021).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurratul Aini hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online terdiri dari tiga bagian: pendahuluan, inti, dan kesimpulan. Pembelajaran online dibantu dan dihalangi oleh berbagai alasan. Gadget dan kuota internet merupakan variabel pendukung terpenting bagi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran online. Selain sebagai motivator, jaringan internet juga dapat menjadi penghalang besar jika koneksi tidak konsisten atau jika tunjangan internet tidak mencukupi untuk terlibat dalam proses pembelajaran online. Hal ini juga terkait

dengan pertimbangan ekonomi, karena terbukti bahwa pembelajaran online membutuhkan bandwidth internet yang lebih besar. Selanjutnya karena perkuliahan sebelumnya selalu dilakukan secara tatap muka atau offline, maka kesediaan mahasiswa dan dosen untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran online menjadi kendala. (Aini, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi dosen dalam pembelajaran daring di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dinilai Sebagian besar sudah melakukan proses pembelajaran dan menyiapkan proses pembelajaran sama pada saat tatap muka, Sebagian besar dosen sudah menggunakan media pembelajaran dan pada saat melakukan proses pembelajaran sudah sesuai dengan jam yang ditentukan atau tepat waktu. Penugasan terhadap mahasiswa yang dilakukan dosen sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran daring, Sebagian besar dosen berpendapat bahwa pembelajaran dinilai kurang efektif.

Evaluasi dosen tentang persepsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Sebagian besar dosen mengatakan bahwa kendala yang sering terjadi disaat melangsungkan proses pembelajaran yaitu sinyal dan kuota internet, pada proses pembelajaran daring dosen menggunakan media secara bervariasi dalam pembelajaran, kelemahan pembelajaran daring yang dirasakan dosen yaitu kurang efektif menyampaikna materi pembelajaran kepada mahasiswa..

Saran

Dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung diharapkan semua dosen masih menyiapkan RPS seperti pembelajaran pada tatap muka seperti biasanya, karena dengan adanya RPS akan bermanfaat bagi dosen sebagai dokumen acuan untuk keperluan monitoring pelaksanaan perkuliahan. Dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung diharapkan dosen dan mahasiswa bisa bekerja sama agar bisa menghasilkan kelas yang kondusif, Yang mana akan memberikan keuntungan kepada mahasiswa dan dosen, sama sama bisa membantu pencapaian belajar sesuai dengan standar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218–228.
- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 172–181.
- Atqia, W., Hendrawanto, Y., Pekalongan, I., Soegijapranata, U. K., Maritim, P., Indonesia, N., ... Tengah, J. (n.d.). *PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19 Abstract: Lecturer and Student Perceptions of Indonesian Language Online Learning*. (1), 92–105.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Khaerati, Sohriati, E., & Yunus, N. muhajirah. (2021). Persepsi Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Biogenerasi*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v6i1.513>
- Mardianto, M., & Assingkily, M. S. (2021). “Dosen Ngajar On the Road”: Persepsi Mahasiswa tentang Fenomena Pembelajaran Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 526–538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1374>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Saputra, R., Yuniarti, R., Bengkulu, U. M., Bengkulu, U. M., Informasi, S., & Bengkulu, U. M. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA TENTANG IMPLEMENTASI BLENDED*. 4307(3), 283–290.